

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) didefinisikan dengan laju filtrasi glomerulus kurang dari 60 mL/min/1,73 m², *albuminuria* minimal 30 mg per 24 jam, atau tanda kerusakan ginjal (misalnya, hematuria atau kelainan struktural seperti ginjal polikistik atau displastik) bertahan lebih dari 3 bulan (Chen et al., 2019). Sepuluh persen penduduk dunia menderita penyakit ginjal kronis, dengan 2,6 juta orang menjalani hemodialisa (HD), yang akan mencapai sekitar 5,4 juta pada tahun 2030 (Campo et al., 2022). Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (2018), prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 2% dan pada tahun 2018 sebesar 3,8% menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,8% (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia terapi hemodialisa mengalami peningkatan yang terjadi seiring dengan bertambahnya angka pasien gagal ginjal kronis. Pasien baru menjalani hemodialisa pada tahun 2018 sebanyak 66.433 pasien dan pasien aktif yang menjalani hemodialisa pada tahun 2018 sebanyak 132.142 pasien (Indonesian Renal Registry, 2018). Data jumlah pasien hemodialisa baru di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2018 berjumlah 2.730 orang (Anggraeni et al., 2022). Berdasarkan data studi pendahuluan pasien hemodialisa bulan juni 2023 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan data 146 pasien yang menjalani

hemodialisa dan dari hasil isi kuesioner 5 pasien didapatkan 4 mengalami kualitas tidur buruk dan 1 kualitas tidur baik.

Terapi hemodialisa merupakan teknologi tinggi yang mampu mengganti peran ginjal guna membuang sisa-sisa metabolisme atau toksin tertentu dari peredaran darah manusia, seperti natrium, kalium, air, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat lainnya melalui membran semipermeabel sebagai pemisah (Situmorang et al., 2022). Sehingga terjadi proses difusi, osmosis, dan filtrasi yang mampu bekerja seperti fungsi ginjal (Siwi & Budiman, 2021). Pasien hemodialisa menghadapi berbagai masalah yang disebabkan oleh gagal ginjal. Gejala fisik yang paling umum adalah kelelahan, gatal-gatal, kram otot, mudah memar, sesak napas, pusing, mati rasa di kedua kaki, mual dan kehilangan nafsu makan, kulit kering, nyeri tulang/sendi. Gangguan mental seperti kecemasan, depresi, isolasi sosial, kesepian, tidak berdaya dan putus asa. Banyak penelitian melaporkan bahwa pasien hemodialisa juga memiliki risiko lebih tinggi menderita kualitas tidur yang buruk (Sinay, 2019).

Penelitian dari Pius & Herlina (2019) terhadap pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Tarakan Jakarta, diketahui bahwa 14 responden (35%) memiliki kualitas tidur yang baik dan 26 responden (65%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Berdasarkan tiga review penelitian Nurhayati et al (2021), hampir semua pasien gagal ginjal kronis yang mengalami hemodialisa memiliki kualitas tidur yang buruk, dengan angka berkisar antara 53,8% hingga 97,5% responden. Kualitas

tidur yang buruk pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dikaitkan dengan gangguan tidur, kantuk berlebihan, restless leg syndrome, usia, jenis kelamin, faktor kelelahan, nyeri tulang, stres, dan kecemasan (Wahyuni et al., 2022). Allah Azza wa Jalla berfirman yang artinya “Dan kami menjadikan tidurmu untuk istirahat” (Q.S An-Naba: 9). Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidur adalah bagian dari istirahat. Bila istirahat belum selesai, tugas hari itu akan berkurang (Antari et al., 2023). Kualitas tidur yang baik ditandai dengan mudahnya seseorang memulai tidur saat jam tidur, mempertahankan tidur, menginisiasi untuk tidur kembali setelah terbangun di malam hari, dan peralihan dari tidur ke bangun di pagi hari dengan mudah (Duana et al., 2022).

Penanganan yang dapat meningkatkan kualitas tidur pasien adalah terapi pengaturan tidur, terapi psikologis dan terapi ketenangan atau relaksasi (Nurani et al., 2019). Ada banyak hal dalam terapi relaksasi, termasuk terapi mendengarkan murottal Al Qur'an (Siregar et al., 2022). Murottal Al Qur'an merupakan salah satu terapi musik yang dapat didengarkan seseorang sehingga dapat memberikan pengaruh positif (Nurani et al., 2019).

Terapi murottal Al Qur'an dalam tempo pelan dan harmonis dapat merangsang pendengaran yang mampu menurunkan hormon stres, menghasilkan serotonin, atau endorfin alami (Rupeng et al., 2023). Hal ini mempengaruhi fisiologi tubuh melalui aktivitas korteks sensori dengan lebih dalam di neokorteks, serta berlanjut ke dalam sistem limbik,

hipotalamus, dan saraf otonom (Tambunan, 2018). Mekanisme ini dapat meningkatkan perasaan rileks, mengurangi perasaan cemas, gelisah dan tegang, serta memperbaiki sistem kimiawi tubuh untuk menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi dan gelombang otak (Siregar et al., 2022). Sehingga dapat menghadirkan ketenangan, yang dapat meningkatkan kualitas tidur menjadi lebih baik (Antari et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurani et al (2019) murottal surah ar-rahman diperdengarkan setiap hari sebelum tidur selama 13 menit 34 detik di rumah pasien hemodialisa selama satu minggu. Terdapat efektifitas murottal Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisa.

Salah satu terapi non farmakologi *slow stroke back massage* juga bisa diterapkan dalam meningkatkan kualitas tidur pada lansia (Paramurthi et al., 2019). *Slow stroke back massage* merupakan salah satu teknik dari *massage* pada punggung dengan mengusap secara perlahan (Angkasa et al., 2022). *Slow stroke back massage* mampu merelaksasikan beberapa kelompok otot di punggung yang merangsang sistem limbik di hipotalamus untuk mengeluarkan *Corticotropin-Releasing Factor* (CRF) dan pijatan memberikan rangsangan taktil pada jaringan tubuh yang menghasilkan relaksasi dan respon neurohormonal berupa penurunan kortisol, meningkatkan melatonin dan meningkatkan serotonin. Kortison, melatonin dan serotonin adalah hormon yang memberikan respons relaksasi dan tidur (Safitri & Wibowo, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan

Sudijanto & Arofiati (2022) peneliti memberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol. Intervensi dilakukan dengan lama 10 menit *slow stroke back massage* per hari selama 7 hari, setelah 7 hari kualitas tidur dinilai kembali. Pada kelompok intervensi terdapat perbedaan kualitas tidur pasien hemodialisa sebelum dan sesudah mendapat *slow stroke back massage*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan.

Terapi kombinasi relaksasi memiliki efek relaksasi pada tubuh, memungkinkan untuk merangsang pelepasan endorfin dalam tubuh dan menekan hormon adrenalin. Terapi relaksasi kombinasi memberikan efek menenangkan atau relaksasi pada gangguan tertentu seperti mengurangi kecemasan, stres, dan insomnia (Ariwijaya et al., 2020). Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud untuk melihat “Bagaimana Pengaruh Pemberian Kombinasi Mendengarkan Murottal Al-Qur’an Dan *Slow Stroke Back Massage* terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian intervensi: Murottal Al Qur’an dan *Slow Stroke Back Massage* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dalam meningkatkan kualitas tidur di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian

Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Kombinasi Murottal Al Qur'an Dan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa.

2. Tujuan khusus penelitian

a) Mengidentifikasi gambaran kualitas tidur sebelum perlakuan pada kelompok intervensi kombinasi Murottal Al Qur'an dan *Slow Stroke Back Massage* dan kelompok kontrol.

b) Mengidentifikasi gambaran kualitas tidur sesudah perlakuan pada kelompok intervensi kombinasi Murottal Al Qur'an dan *Slow Stroke Back Massage* dan kelompok kontrol.

c) Menganalisis Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an dan *Slow Stroke Back Massage* terhadap kualitas tidur pada tiap kelompok.

d) Mengidentifikasi perbedaan kualitas tidur sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini menjadi dasar dalam mengembangkan intervensi keperawatan medikal bedah yang berfokus dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Hal ini mendukung dalam pengembangan

program pada pasien hemodialisa sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tidur.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian dalam membuktikan terapi kombinasi murottal Al-Qur'an dan *slow stroke back massage* dalam meningkatkan kualitas tidur dan dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan intervensi keperawatan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang terapi non farmakologi dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dengan berdasarkan *Evidence Based Nursing*.

b. Bagi Institusi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan

Institusi Pendidikan dan pelayanan kesehatan dapat menggunakan referensi ilmu pengetahuan tentang terapi non farmakologi untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Referensi ini dapat menjadi sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronis yang mengalami masalah kualitas tidur buruk. Manfaatnya meliputi peningkatan

pengetahuan, praktik profesional, kualitas pelayanan, dan kolaborasi interdisipliner.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah kualitas tidur buruk pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa karena telah mengetahui terapi non farmakologis sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur menjadi lebih baik

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Efektifitas Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa	(Nurani et al., 2019)	Quasi experiment pre-test dan post-test with control group design.	Mengetahui efektifitas terapi murottal al Qur'an terhadap kualitas tidur penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa	Terapi murottal al Qur'an surat ar rahman efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien penyakit ginjal kronis dengan hasil uji <i>independent sample t-test</i> $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).	<p>a. Penelitian ini menggunakan satu intervensi yang diberikan ke pasien</p> <p>b. Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas intervensi yang diberikan ke pasien.</p>
2.	Penerapan Terapi Spiritual (Murottal Al-Qur'an) Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rsud Jendral Ahmad Yani Metro	(Diawati et al., 2023)	Desain studi kasus (case study).	Untuk meningkatkan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa.	Penerapan menunjukkan bahwa kualitas tidur kedua subyek setelah penerapan terapi spiritual (Murottal Al-Qur'an) hari ke-7 mengalami peningkatan menjadi baik dengan nilai PSQI 2.	<p>a. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus</p> <p>b. Penelitian ini bertujuan penerapan intervensi</p> <p>c. Penelitian ini menggunakan satu intervensi.</p>
3.	Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pasien Chronic Kidney	(Sudijanto & Arofiati, 2022)	Desain quasi eksperimen dengan pendekatan group design pretest-posttest.	Pengaruh pijat punggung Slow Stroke (SSBM) terhadap peningkatan kualitas tidur pada pasien penyakit	Pemberian SSBM berpengaruh terhadap kualitas tidur pada kelompok intervensi $p = 0,005$ ($p < 0,05$) dan	<p>a. Penelitian ini menggunakan satu intervensi yang diberikan ke pasien</p> <p>b. Penelitian ini untuk</p>

	Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisis			ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.	Tidak ada pengaruh pemberian SSBM terhadap kualitas tidur pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$).	mengetahui efektifitas intervensi yang diberikan ke pasien.
--	---	--	--	---	--	---